

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen Kelas

###### a. Definisi Manajemen

Menurut Eliyanto, dalam bukunya yang berjudul *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, manajemen diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>1</sup>

George R. Terry (2019) menyebutkan bahwa *manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata*. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Eliyanto, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Cetakan 1, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, 2018) hal. 2

<sup>2</sup> George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019) hal.1

## **b. Tujuan Manajemen**

Inti dari tujuan dari pelaksanaan manajemen pendidikan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektifitas, efesien, dan produktifitas kerja dalam mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan. Imam Machali & Ara Hidayat menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen pendidikan, antara lain:<sup>3</sup> Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

- 1) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
- 2) Tercapainya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai manajer ).
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- 4) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

---

<sup>3</sup> Machali Imam, Hidayat A, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, ( Jakarta:Kencana,2018) hal.15

### c. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya fungsi manajemen digunakan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien sebagaimana berikut :<sup>4</sup>

- 1) Fungsi perencanaan (*planning*) merupakan pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menyusun strategi pelaksanaan kegiatan, merumuskan tujuan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 2) Fungsi pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengelola atau membagi tugas kepada sumber daya manusia yang terlibat dalam kerja sama yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kerja, dengan memanfaatkan struktur yang telah dibentuk dalam organisasi.
- 3) Fungsi motivasi (*motivating*) merupakan bentuk dorongan untuk menjalankan program yang telah direncanakan.
- 4) Fungsi penataan staf (*staffing*) adalah menempatkan orang-orang untuk melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan dengan menggunakan prinsip menempatkan orang sesuai dengan kompetensinya.
- 5) Fungsi pengarahan (*directing*) dilakukan sebagai usaha

---

<sup>4</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) hal. 23-28

untuk memberikan bimbingan, saran, dan perintah dalam pelaksanaan tugas masing-masing anggota supaya dapat berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan serta tetap berada di jalur yang sudah ditetapkan.

- 6) Fungsi memimpin (*leading*) sebagai dorongan manajer untuk meminta orang lain supaya bertindak sesuai dengan apa yang ditetapkan.
- 7) Fungsi koordinasi (*coordinating*) adalah kerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sehingga tidak terdapat pekerjaan yang sama yang dikerjakan oleh orang yang berbeda.
- 8) Fungsi pengendalian (*controlling*) dilakukan untuk mengadakan penilaian dan koreksi mengenai segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pegawai.
- 9) Fungsi pelaporan (*reporting*) mengharuskan semua kegiatan manajemen mulai dari awal sampai akhir harus melalui pelaporan.

#### **d. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan**

Adapun teori manajemen pendidikan yang ilmiah menfokuskan kajiannya pada pentingnya keberadaan pemimpin atau manajer dan perannya dalam suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan supervisor. Sedangkan teori klasik menjelaskan pemanfaatan dan pengangkatan personal

pendidikan, tentang tanggungjawab para pelaku pendidikan, serta penciptaan iklim lembaga pendidikan yang kondusif.<sup>5</sup>

## 2. Manajemen Kelas

### a. Pengertian Manajemen Kelas

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen. Menurut Samsudin, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata “*to manage*”, yang berarti mengatur atau mengelola. Kata “*manage*” berasal dari bahasa Italia, “*maneggio*”, yang diadopsi dari bahasa Latin, “*managiare*”. Sedangkan, kata *managiare* berasal dari kata “*manus*”, yang artinya tangan.<sup>6</sup>

James F. Stoner, sebagaimana dikutip oleh Handoko, menyebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan para anggota dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Hampir serupa dengan pendapat tersebut, *Ensiklopedia Nasional Indonesia Vol. 16*, disebutkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>5</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hal.15

<sup>6</sup> Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), h.15.

atau sasaran secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sedangkan pengertian kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Sehubungan dengan manajemen kelas, Barbara L. Wilt dalam Alben Ambarita, mendefinisikan manajemen kelas sebagai penggunaan tata-cara, untuk memastikan sebuah

---

<sup>7</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 4

<sup>8</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), h. 25.

lingkungan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan sukses. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana-prasarananya, tetapi juga menyangkut interaksi dari pribadi-pribadi yang ada di dalamnya.

Cooper, J.M., dalam bukunya *Classroom teaching Skills* (dalam Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1993) mengutip manajemen kelas ialah seperangkat kegiatan untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Dalam kaitan ini tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas.<sup>9</sup>

Hadari Nawawi mengatakan bahwa “kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.<sup>10</sup>

Selanjutnya Made Pidarta mengatakan, pengelolaan

---

<sup>9</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009), h.3

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 177.

kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Sedangkan menurut Sudirman N. pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.<sup>11</sup>

Jadi Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>12</sup>

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.<sup>13</sup>

#### **b. Tujuan Manajemen Kelas**

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 172.

<sup>12</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), h. 26.

<sup>13</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 107



berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Djain tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social dan intelektual di kelas. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Direktorat jendral Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah dan Direktorat jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (1996) adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terjadinya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar

yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

4. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individualnya.<sup>14</sup>

Apabila tujuan dari manajemen kelas tercapai, maka ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh siswa sebagai indikator keberhasilan dari proses manajemen tersebut. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja, siswa tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang dikerjakan. Setidaknya, siswa masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit dikerjakan. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma, artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Mulyadi, *Classroom Management*, (UIN Malang, Aditia Media, 2009),, h. 5.

<sup>15</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta : Diva Pres, 2011), , h. 32.

### **c. Fungsi Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan susana kelas yang dinamis. Aspek yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatifitas.

Manajemen kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, manajemen kelas berfungsi :

1. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, misalnya membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan- tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja dan mengubah kondisi kelas
2. Memelihara agar tugas itu dapat berjalan lancar. Maksudnya adalah memberi tahu bahwa ada tugas yang harus dikerjakan dan harus selesai pada waktunya.

### **d. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas**

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka

memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

#### 1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

#### 2. Tantangan

Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

#### 3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apa lagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas merupakan kunci untuk

tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

#### 4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

#### 5. Penekanan

Pada Hal-Hal Positif Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

#### 6. Penanaman

Disiplin Diri Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan

pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis mencoba untuk memaparkan sedikit tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan judul yang penulis ambil, antara lain :

1. Khusnul Khotimah (UMS, 2014), dalam skripsinya yang berjudul *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Empiris Di Sekolah Dasar Isla Terpadu Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura*. Dari hasil penelitiannya dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas masih dilakukan secara sederhana, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas dan belum memadai, sehingga guru mengalami kesulitan berinovasi dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan masih monoton. Walaupun, pengelolaan kelas masih dilakukan dengan cara yang sederhana, prestasi yang dicapai dari sisi akademik sudah cukup baik.

Dalam perkembangannya pengelolaan kelas di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah AlKautsar terus berkembang menjadi lebih baik, sehingga memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan prestasi siswa, baik prestasi dalam bidang akademik

maupun non akademik. Adapun faktor pendukung pengelolaan kelas di antaranya lokasi yang strategis, aman, jauh dari keramaian, lingkungan yang bersih, sosialisasi wali kelas terhadap masyarakat, guru yang berkompeten, dan sarana prasarana yang mendukung. Faktor penghambat, yaitu keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi, yaitu berkaitan dengan karakteristik siswa yang berbeda dengan membuat aturan tertentu yang disepakati bersama dalam bentuk tata tertib kelas sebagai kontrak belajar, persamaan persepsi melalui diskusi (rapat) yang menyangkut perkembangan peserta didik.

2. Fatin Afifah (UIN Sunan Kalijaga, 2015) dalam skripsinya yang berjudul Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman). Dari hasil penelitian bahwa (1) Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi penataan tempat duduk, reward and punishmen, dan pendekatan kekuasaan; (2) Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas, faktor pendukung yaitu ketertarikan siswa terhadap pengajaran yang diberikan. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya dan kondisi siswa; (3) Peningkatan prestasi belajar siswa kelas II A melalui 15 strategi

pengelolaan kelas yang dilakukan yaitu peningkatan dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, terbukti dengan nilai siswa yang meningkat, tanggung jawab, sosialisasi, kesopanan, dan jiwa kepemimpinan, dari aspek psikomotorik yang ditunjukkan dengan tingkah laku dapat meniru gerakan- gerakan pada proses pembelajaran.

### 3. Persamaan dan perbedaan

#### a. Persamaan

1. Fokus penelitian berkaitan dengan pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Strategi yang digunakan sama-sama dilakukan guru berfokus pada karakteristik, tanggung jawab dan kepribadian setiap siswa

#### b. Perbedaan

1. Skripsi karya Khusnul Khotimah (UMS, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan pengelolaan kelas masih dilakukan secara sederhana, sarana dan prasarana yang tersedia masih terbatas dan belum memadai. Faktor penghambatnya yaitu keragaman karakteristik siswa, guru/wali kelas yang berbeda pemahaman dalam pengelolaan kelas.

Sedangkan skripsi karya Fatin Afifah (UIN Sunan Kalijaga, 2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan sebagai upaya



meningkatkan prestasi belajar siswa meliputi penataan tempat duduk, reward and punishmen, dan pendekatan kekuasaan. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan anaknya dan kondisi siswa.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus utama dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Siswa terhadap pengelolaan kelas dan bagaimana mengatasi faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pengelolaan kelas di MA Yapika Tanjungsari.